

Pembelajaran Keterampilan Membatik pada Siswa Tunarungu Jenjang SMALB di SLB B Negeri Cicendo Kota Bandung

Sunaryo dan Kartika Nurlaila Rahmawati
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran keterampilan membatik siswa tunarungu jenjang SMALB di SLB B Negeri Cicendo Bandung. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran keterampilan membatik siswa tunarungu jenjang SMALB di SLB B Negeri Cicendo Bandung. Dari hasil pengolahan data penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa guru dalam pembelajaran keterampilan membatik sudah menyiapkan program pembelajaran dan melaksanakan program tersebut sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan menindaklanjutinya dengan evaluasi. Secara keseluruhan kemampuan siswa dalam keterampilan praktik membatik sudah baik, hanya beberapa orang saja yang masih memerlukan bimbingan dan motivasi guru.

Kata kunci : pembelajaran, keterampilan membatik, tunarungu

PENDAHULUAN

Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks (Somad dan Hernawati, 1996: 27).

Dalam mengembangkan potensi anak tunarungu secara optimal diperlukan pelatihan yang terus menerus terutama dalam pembelajaran bidang studi keterampilan yang bersifat vokasional, salah satunya adalah melalui keterampilan membatik.

Bagi siswa normal pada umumnya pembelajaran membatik tidaklah terlalu sulit untuk di ajarkan, namun bagi siswa tunarungu yang mengandalkan kemampuan visualnya dengan kondisi yang

disandangnya sulit untuk menerima perintah, maka mereka mempunyai hambatan dalam pembelajarannya. Salahsatu kendala yang dihadapi mereka dalam latihan keterampilan membatik adalah adanya *miss* komunikasi dengan guru ketika guru menyampaikan perintah kepada siswa. Ketika guru menerangkan sesuatu hal, maka akan ditangkap lain maksudnya oleh siswa. Namun demikian, walaupun mempunyai kendala dalam pembelajaran keterampilan tersebut mereka tetap berhak untuk mengembangkan potensi dirinya dalam hal pembelajaran keterampilan, salah satunya melalui pengembangan potensi dalam keterampilan membatik. Dengan pembelajaran keterampilan membatik ini diharapkan siswa dapat melatih dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan setelah lulus nanti, sehingga mereka bisa mendapatkan pekerjaan dengan modal keterampilan yang diberikan selama mendapatkan pendidikan di sekolah.

Fakta di lapangan bahwa pelajaran keterampilan membatik yang secara teoritis sangat sulit dipahami oleh siswa tunarungu karena adanya keterbatasan dalam menerima informasi yang bersifat abstrak dan terbatasnya bahasa isyarat yang di gunakan oleh guru keterampilan, karena

guru yang bersangkutan bukan dari spesialisasi tunarungu, hal ini mengakibatkan sering terjadinya *mis* komunikasi dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sehingga berdampak pada kurang lancarnya pembelajaran keterampilan membatik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini bermaksud memahami, menggambarkan, atau mengungkap fenomena yang ada di lapangan sebagai suatu keutuhan dari masalah yang ingin diketahui.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai pembelajaran keterampilan membatik pada siswa tunarungu jenjang SMALB di SLB B negeri Cicendo kota Bandung.

Dengan pendekatan kualitatif dalam mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian, dideskripsikan melalui kata-kata. Bukan melalui angka-angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. seperti yang dijelaskan oleh Ali (1993:132): Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data menitikberatkan kepada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak ganda yaitu sebagai peneliti dan sebagai instrument penting dalam penelitian. perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru keterampilan membatik sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa SLB B Negeri Cicendo jenjang SMALB yang mengikuti keterampilan vokasional membatik.

Pencatatan awal dilakukan melalui pengumpulan data yang masih berupa data mentah dan catatan kecil di lapangan yang belum rinci. Dalam pencatatan formal, peneliti menyusun seluruh data mentah yang ada dalam bentuk susunan yang lengkap dan sistematis berdasarkan informasi yang didapatkan dari lapangan dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Penambahan Catatan Sepanjang Waktu.

Penambahan catatan ini terjadi pada saat perolehan data atau informasi yang baru hingga penelitian ini berakhir.

Analisis Data merupakan alat pengumpul data yang dipergunakan untuk memperoleh sejumlah data dari masing-masing data yang diperlukan.

Data hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan :

1. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting guna memberikan gambaran yang jelas dan tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun tujuan dilakukannya reduksi data dalam menganalisis data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan. Data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak memulainya. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat dan disusun lebih sistematis. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Display Data

Langkah yang selanjutnya dilakukan setelah data direduksi adalah membuat rangkuman temuan penelitian berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Melalui display data, maka

data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat memudahkan dan memahami gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang diteliti. Seperti yang disebutkan oleh Miles (1992:17) "Pengajian data merupakan kegiatan analisis merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik"

3. Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, dan penjelasan terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pertanyaan singkat dengan mengacu pada permasalahan yang diteliti. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang sudah terkumpul kemudian meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang terkait. Misalnya guru maupun orangtua. Kesimpulan itu mulanya masih sangat tentatif dan diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan menjadi lebih "grounded" (tidak ngawang-ngawang)

Analisis merupakan kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir (Nasution 2002:130). Ketiga macam kegiatan analisis tersebut saling berhubungan dan berlangsung selama penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mendeskripsikan data tersebut sebagai berikut:

1. Deskripsi data yang berkenaan dengan program keterampilan membatik yang diberikan oleh guru pada siswa tuna rungu.

Agar dalam pelaksanaan keterampilan membatik dapat berjalan dengan lancar dan terarah, maka guru membuat persiapan program pembelajaran seperti membuat Program Tahunan, Silabus, RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan CPPH (Catatan Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Perencanaan program pembelajaran ini di buat sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan, sehingga guru membuat program sendiri seperti : pengenalan teori membuat, pengenalan alat-alat membuat, membuat pola batik, menjiplak motif batik, mengecap batik sesuai pola, mencetak dengan canting, proses pewarnaan/pencelupan, dan proses pengeringan batik.

2. Deskripsi data yang berkenaan dengan cara guru dalam melaksanakan program pembelajaran keterampilan membuat pada siswa tunarungu.

Sebelum pelaksanaan keterampilan membuat berlangsung, guru mengkondisikan ruangan keterampilan membuat dengan tertib yaitu menyiapkan segala peralatan membuat yang di perlukan, memberikan pengarah cara pemakaian peralatan membuat, dan memberi tahu cara menghindar dari kecelakaan saat kerja. Hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan proses belajar dan mengajar dalam keterampilan membuat dapat berjalan dengan baik. Penyediaan media pembelajaran membuat seperti alat-alat membuat dan bahan membuat merupakan hal yang sangat menunjang dalam pembelajaran keterampilan membuat, untuk itu guru menyiapkan alat membuat seperti cap batik, canting, kain katun, meja membuat, kompor, panci, timbangan, gawangan, lilin/malam, dan pewarna batik. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat, guru memberikan teori pembelajaran membuat terlebih dahulu dan selanjutnya guru mengadakan kegiatan praktek membuat yang di lakukan oleh masing-masing siswa. Jadi kegiatan pembelajaran membuat pendekatannya secara individual dan siswa langsung praktek tanpa harus banyak menerima teori.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sesekali guru mengadakan tanya jawab mengenai teori membuat, dan selanjutnya guru memberikan tugas pada masing-masing siswa untuk mendemostrasikan keterampilan masing-masing siswa dalam hal proses membuat.

3. Deskripsi data yang berkenaan dengan cara guru mengevaluasi pembelajaran keterampilan membuat pada siswa tunarungu.

Untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam keterampilan membuat berhasil atau tidak berhasil, maka guru mengadakan evaluasi pembelajaran baik ketika saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cara pengamatan dan evaluasi saat pembelajaran sudah selesai. Bentuk penilaiannya berupa penilaian kinerja masing-masing siswa dengan skala penilaian yang sudah di tetapkan guru.

4. Deskripsi data yang berkenaan dengan kemampuan siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan membuat.

Dalam kegiatan rangkaian proses belajar dan mengajar pembelajaran keterampilan membuat, ada beberapa kompetensi yang harus di kuasai dan dilakukan oleh siswa. Kompetensi tersebut meliputi : kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan nama peralatan membuat baik itu batik cap maupun batik tulis, membuat pola batik, menjiplak motif batik, mengecap batik sesuai pola, mencetak dengan canting, proses pewarnaan/pencelupan, dan proses pengeringan batik.

5. Deskripsi data yang berkenaan dengan hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat.

Dalam pelaksanaan keterampilan membatik di SLB Negeri Cicendo Bandung tak terlepas dari beberapa hambatan diantaranya yaitu hambatan yang berasal dari siswa yaitu kurang konsentrasi dalam mengerjakan pengecapan, inisiatif dan rasa percaya diri yang kurang dari siswa, alat yang terlalu berat bagi siswa putri terutama dalam penggunaan bak pewarna.

6. Deskripsi data yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik.

Untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh siswa, maka guru mengupayakan mengatasi hambatan tersebut. Diantaranya yaitu memberikan motivasi agar timbul rasa percaya dirinya, diberikannya latihan yang berulang-ulang, guru memberikan pengarahan atau perintah secara perlahan-lahan, dalam komunikasi dengan siswa kalau tidak mengerti saja dengan komunikasi isyarat guru berinisiatif untuk menggantikan komunikasi dengan media bahasa tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka proses selanjutnya peneliti menganalisis lebih lanjut hasil penelitian yang sudah di dapatkan sebagai bahan pertimbangan untuk membahas hasil penelitian.

Dari data keseluruhan didapatkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal, menyebutkan dan menggunakan alat membatik sudah bagus, siswa sudah mampu untuk melakukannya. Hal ini terlihat dari setiap jawaban yang mereka lontarkan ketika di tanya guru dan ketika siswa sedang demonstrasi menggunakan alat membatik.

Dalam menggunakan alat membatik mereka sudah dapat menggunakan, hanya untuk alat cap mungkin hanya

dapat di gunakan oleh siswa putra saja karena kondisi alat yang cukup berat bagi siswa putri. Dan pembiasaan dalam menggunakan alat cap bagi siswa putri masih terlihat kurang.

Untuk kegiatan praktik membatik baik menggunakan alat cap maupun canting secara keseluruhan mereka sudah dapat melakukannya, hanya sedikit saja yang perlu jadi perhatian guru dalam hal komunikasi dan kesempatan yang di berikan pada siswa terutama dalam penggunaan alat membatik.

Dalam proses belajar mengajar tentang keterampilan membatik bagi siswa tunarungu tingkat menengah, guru sudah mempersiapkan program pengajaran. Program tersebut di susun dalam rangka persiapan guru dalam pelaksanaan program keterampilan membatik agar pembelajaran dapat lebih terarah sesuai dengan perencanaan yang sudah ada.

Menurut Wardani (1955:3), beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan program pembelajaran, yaitu (a) merumuskan tujuan, (b) memilih dan mengembangkan materi pelajaran, (c) merumuskan metode dan strategi mengajar, d) merancang alat evaluasi.

Dari keempat langkah tersebut guru keterampilan membatik telah melakukannya, sehingga PBM yang diharapkan dapat sesuai dengan program yang telah di rencanakan.

Adapun tujuan dari pada keterampilan membatik bagi tunarungu tingkat menengah adalah untuk melestarikan seni dan budaya Indonesia, disamping itu juga mempersiapkan siswa dalam kehidupannya kelak bila ia terjun hidup di masyarakat, sehingga siswa tunarungu dapat berkarya dan punya profesi di masyarakat.

Dalam pembelajaran keterampilan membuat selain mempersiapkan program pembelajaran, guru juga merancang alat evaluasi untuk melihat sampai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat di capai oleh siswa, termasuk di dalamnya ditentukan juga jenis tes, prosedur tes, dan skala penilaian yang digunakan. Evaluasi mempunyai fungsi untuk (1) mengetahui apakah siswa sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan, (2) mengetahui kondisi belajar yang disiapkan, apakah yang menyebabkan siswa mau belajar, (3) mengetahui apakah prosedur pengajaran berlangsung dengan baik, (4) mengetahui hambatan apa yang menghambat tujuan pembelajaran.

Keterampilan membuat memerlukan latihan yang terus menerus dan berkesinambungan, dengan tetap memperhatikan kemampuan individu. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru karena kemampuan masing-masing individu yang berbeda-beda, jadi otomatis otomatis dalam pembelajarannya pun harus bersifat individual.

Metode yang tepat dan beragam dalam pembelajaran keterampilan membuat digunakan secara fleksibel, artinya bahwa guru melihat situasi dan kondisi siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Bila saat itu metode yang digunakan kurang cocok maka guru menggantikannya dengan metode pembelajaran yang lainnya. Adapun metode yang di gunakan oleh guru saat pembelajaran membuat yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.

Pelaksanaan keterampilan membuat tidak akan berhasil jika tidak ada penunjang pembelajarannya yaitu media pembelajaran. Adapun media penunjang untuk keberhasilan pembelajaran keterampilan membuat adalah semua peralatan membuat, dan bahan untuk membuat warna batik. Semua unsur itulah yang menjadikan salahsatu keberhasilan dalam keterampilan membuat. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah di lakukan, kegiatan evaluasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan setelah kegiatan belajar dan mengajar selesai. Teknik penilaiannya menggunakan tugas individu dan instrument penilaiannya berupa unjuk kerja.

Dalam proses pembelajaran keterampilan membuat tak terlepas dari hambatan-hambatan yang di temui, dimana hambatan tersebut muncul dari siswa itu sendiri maupun dari guru keterampilan membuat. Dari siswa seperti terbatasnya komunikasi verbal, pemahaman komunikasi siswa dari guru yang kurang berjalan lancar, siswa mudah lelah, keterbatasan kecerdasan siswa, kesempatan yang diberikan guru pada siswa dalam menggunakan peralatan membuat agak kurang dan suasana mood yang selalu berubah-ubah dari diri siswa.

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut, guru membangun komunikasi yang lebih efektif dengan memberikan arahan-arahan kembali tentang materi yang kurang dipahaminya, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan kegiatan dalam bentuk lainnya seperti menyuruh istirahat dulu bila capai, dan memberi kesempatan untuk mengulang kembali materi yang kurang di pahami siswa.

KESIMPULAN

1. Program pembelajaran keterampilan membatik di buat oleh guru berdasarkan pada mata pelajaran seni dan budaya untuk tingkat SMALB. Guru sudah membuat program pembelajaran yang tertuang dalam program semesteran, silabus, dan RPP pembelajaran membatik. Penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum yang ada. Tujuan pembelajaran di sesuaikan dengan materi yang diajarkan dengan tetap memperhatikan kemampuan individu. Sumber belajar di ambil dari buku-buku tentang membatik dan sebagian di ambil dari download internet. Metode, pendekatan, dan media pembelajaran di gunakan secara beragam sehingga dalam pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan siswa.
2. Pelaksanaan program pembelajaran membatik telah struktur, dengan penjadwalan hari yang sudah jelas. Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran membatik diikuti siswa dengan penuh antusias karena pelaksanaannya banyak praktek dibandingkan dengan teori.
3. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran membatik selalu dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar serang berlangsung atau setelah kegiatan belajar dan mengajar selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa dapat menyerap pembelajaran yang sudah diberikan. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membatik menggunakan teknik tugas individu dengan bentuk instrument unjuk hasil kerja.
4. Kemampuan anak tunarungu jenjang SMALB dalam pembelajaran keterampilan membatik terbagi dalam beberapa bagian yaitu kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan peralatan membatik, menggunakan peralatan membatik, membuat pola batik, menjiplak motif batik, mengecap batik sesuai pola, mencetak dengan canting, proses pewarnaan/pencelupan, dan proses pengeringan batik. Secara keseluruhan siswa dapat melaksanakan keterampilan membatik dengan baik dan antusias.
5. Hambatan atau permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran membatik diantaranya hasil yang di kerjakan masih ada yang kurang maksimal, hal ini disebabkan karena kondisi siswa yang tidak memungkinkan seperti pemahaman komunikasi siswa dari guru yang kurang berjalan lancar, siswa mudah lelah, keterbatasan kecerdasan siswa, kesempatan yang diberikan guru pada siswa dalam menggunakan peralatan membatik agak kurang dan suasana mood yang selalu berubah-ubah dari diri siswa. Namun demikian tidak menjadikan suatu halangan untuk melanjutkan keterampilan membatik bagi siswa, dan guru selalu mengupayakan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga proses kegiatan belajar dan mengajar dalam keterampilan membatik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.
6. Upaya mengatasi hambatan yang datang dari diri siswa saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik, guru membangun komunikasi yang lebih efektif dengan memberikan arahan-arahan kembali tentang materi yang kurang dipahaminya, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan kegiatan dalam bentuk lainnya seperti menyuruh istirahat dulu bila capai, dan memberi kesempatan untuk mengulang kembali materi yang kurang di pahami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2012).*PerkembanganAnakTunaru ngu*.<http://kabarpendidikanluarbiasa.wordpress.com/2012/07/14/perkembangan-anak-tunarungu/>.Diakses tanggal 13 Agustus 2012.
- Gratha,Benny.(2012).*Panduan Mudah Belajar Membuat*.Jakarta:Demedia.
- Kantor penanaman modal.(2009).*Ragam Hias batik Jawa Barat*.Makala Disajikan Dalam Seminar Pelatihan Desain Motif Batik.Cimahi.
- Krisna.19Oktober2009.*Pengertiandancirip embelajaran*.<http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran>.Diakses tanggal 13 Agustus 2012.
- Lembur batik.(2011).*Kegiatan kerjasama keterampilan membuat*.Cimahi. hal 1-14.
- Moleong,LexyJ.(1998).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jakarta:PT Remaja Rosda Karya.
- Murandar.(1996).*Program Bimbingan Karir Di Sekolah*.Jakarta:Depdikbud Dikti.
- Nurseha,Ratna.(2009).*Pendidikan Vokasional memicu Kreatifitas*.Diakses tanggal 13 Agustus 2012.
- Puskur.(2007).*Kajian Kebijakan Kurikulum Keterampilan*.Depdiknas.
- Sa'du,Abdul Aziz.(2010).*Panduan Mengenal&Membuat Batik*.Yogyakarta:Harmoni.
- Saputra,Wiryu.(2009).*Pendidikan Vokasional:Lewat Penguasaan Keterampilan,Peluang Berkembang Pun Makin Pesat*. Diakses tanggal 13 Agustus 2012.
- Somad,Permanarian&Hernawati,T.(1995).*Ortopedagogik Anak Tunarungu*.Bandung : Depdikbud Dikti.
- Sudjana,N.(1987).*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT Remaja Rosda karya.
- Sugiyono,Prof.Dr.(2009).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:ALFABETA.
- Syaodih,Nana.Prof.Dr.(2005).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya